

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Agama merupakan suatu hal yang harus di ketahui makna yang terkandung di dalamnya, dan agama tersebut berpijak kepada suatu kodrat kejiwaan yang berupa keyakinan, sehingga dengan demikian, kuat atau rapuhnya agama bergantung kepada sejauh mana keyakinan itu ketentraman dalam jiwa. Agama adalah suatu ajaran dimana setiap pemeluknya dianjurkan untuk selalu berbuat baik. Untuk itu, semua penganut agama yang meyakini agama yang dianutnya akan senantiasa melaksanakan segala hal yang ada dalam ajaran agama tersebut. Mengenai ini Manusia tidak bisa dilepaskan dengan agama, oleh karena itu agama dan Manusia berhubungan sangat erat sekali. Ketika Manusia jauh dari agama, maka akan ada kekosongan dalam jiwanya.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

Artinya:

“Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang

sabar” (Q.S Al-Baqarah:155)¹

Agama Islam sangat memperhatikan masalah kesehatan, baik kesehatan jasmani maupun rohani, oleh karena itu kitapun tidak terlepas dari penyakit, penyakit adalah salah satu ujian iman dan merupakan gambaran cobaan dari Allah. Untuk mengetahui apakah seseorang jiwanya sehat atau terganggu mentalnya, tidaklah mudah, karena tidak mudah diukur, diperiksa atau dilihat dengan alat-alat seperti halnya dengan kesehatan tubuh. Biasanya yang dijadikan bahan penyelidikan atau tanda-tanda dari kesehatan mental adalah tindakan, tingkah laku atau perasaan. Karenanya seseorang terganggu kesehatan mentalnya bila terjadi kegoncangan emosi, tindakannya yang menyimpang.

Dalam ajaran agama Islam, Al-qur'an dapat berfungsi sebagai Al Syifa atau obat untuk menyembuhkan penyakit fisik maupun rohani. Di dalam Al- Qur'an, tidak sedikit ayat-ayat yang menjelaskan tentang kesehatan, salah satunya mengenai ketenangan jiwa (kesehatan mental) yang dapat dicapai melalui Dzikir (mengingat) Allah. Unsur utama dalam beragama adalah Iman atau percaya kepada keberadaan Allah dengan sifat-sifat, antara lain: Maha Pemurah, Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Pengampun, Maha Pemberi, Maha Melihat, Maha Mendengar, Maha Kuasa, Maha Besar, Maha Suci serta nilai- nilai lebih/Maha yang lainnya. Oleh karena itu, orang yang merasa dirinya dekat dengan Allah, diharapkan akan timbul rasa tenang dan aman yang merupakan salah satu ciri sehat mental.

Allah SWT berfirman dalam QS An.Nahl ayat 125:

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h.22-23

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil.” (Q.S An-Nahl: 125)

Bimbingan keagamaan merupakan sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT memberikan pengarahan atau menuntun lanjut usia yang bertujuan agar lanjut usia lebih mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar.

KODAM II Sriwijaya merupakan salah satu markas komando yang dimiliki oleh Tentara Nasional Indonesia-Angkatan Darat (TNI-AD) dari sekian banyak markas komando yang tersebar di berbagai penjuru Indonesia. TNI-AD merupakan alat pertahanan Nasional yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia (NKRI), dalam tubuh TNI-AD yang merupakan bagian dari TNI, memiliki beribu anggota yang disebut prajurit TNI. Dalam proses perkembangannya prajurit TNI-AD memiliki posisi dan peran aktif dari TNI itu sendiri. Prajurit TNI-AD lahir bukan hanya sebagai alat militer teknis semata, melainkan sebagai manifestasi bersenjata dari sebuah proses perjuangan rakyat dan bangsa untuk mempertahankan kemerdekaan dan untuk membangun suatu masyarakat yang sesuai dengan cita-cita Pancasila dan UUD 1945.

TNI juga memiliki peran yang berarti dalam menentukan arah perjuangan bangsa dalam mempertahankan kedaulatan bangsa Indonesia. TNI yang dalam sejarah telah dibesarkan oleh dinamika konflik dan sokongan rakyat Indonesia, diharapkan terus melakukan pembenahan institusi (re-organisasi), peningkatan Sumber Daya Manusia melalui pendidikan dan latihan-latihan disamping peningkatan mutu atau kualitas sarana dan prasarana. Sebagai komponen negara yang bertugas untuk mempertahankan kedaulatan negara Republik Indonesia, para anggota TNI dikondisikan untuk menjadi prajurit-prajurit yang kuat secara fisik dan mental.

Mengingat pentingnya fungsi bimbingan agama dalam pembentukan mental prajurit TNI yang akan mempengaruhi tindak tanduk dari TNI sendiri bila nilai-nilai agama tertanam dalam setiap jiwa prajurit TNI maka sudah pastilah perilaku seluruh anggota TNI berakhlakul karimah, disiplin, bertanggung jawab penuh pada tugas dan kewajibannya sebagai pembela negara dan warga negara yang baik. Dengan demikian ketangguhan mental merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung suksesnya tugas prajurit dan karena itu di dalam melaksanakan tugasnya sebagai pejuang bangsa diperlukan ketabahan, kesabaran dan keuletan serta konsistensi supaya tujuan perjuangan para prajurit TNI dapat terwujud yakni mewujudkan suatu kondisi masyarakat menjadi aman, damai dan sentosa.

Jajaran TNI-AD Kodam II Sriwijaya merupakan unsur pelaksanaan angkatan darat, dimana setiap anggota senantiasa dituntut agar selalu siap mentalnya, karena anggota TNI di negara kita ini merupakan kekuatan inti, dan

dalam membela, mempertahankan dan mengamankan Negara Republik Indonesia ini yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 berada pada barisan paling depan, oleh karena itu setiap anggota TNI harus senantiasa mempunyai fisik dan mental yang benar-benar dapat diandalkan baik mental ideologi (mental kejuangan) maupun mental keagamaannya.

Karena dengan mental yang membaja, seseorang akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu, bimbingan keagamaan merupakan salah satu sarana yang berpengaruh dalam mempersiapkan mental. Adapun korelasi antara bimbingan keagamaan dengan kesehatan mental adalah untuk menciptakan sebuah kondisi yang sehat dan dinamis, sehingga dengan demikian segala bentuk gangguan yang terjadi dalam jiwa manusia akan terbentengi dengan kokoh dan tidak dapat ditembus oleh apapun.

Adapun pengertian kesehatan mental menurut Zakiah Darajat ialah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem biasa yang terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.

Untuk dapat mewujudkan harapan tersebut, yang sudah diuraikan di atas. Sudah semestinya bimbingan keagamaan Islam mempunyai konsep tersendiri sehingga dalam hal ini, akan sangat berpengaruh terhadap mental prajurit yang benar-benar dapat dirasakan dalam kehidupannya. Sehingga penulis ingin meneliti Peran Bimbingan Keagamaan Bagi Kesehatan Mental Prajurit TNI AD Kodam II Sriwijaya.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas pembahasannya dan peneliti bias mengarahkan pada sasaran secara efektif seperti yang di harapkan, dan agar memudahkan penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah, penelitian ini ditujukan untuk TNI-AD yang mengalami permasalahan kesehatan mental.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi kesehatan mental prajurit TNI AD Kodam II Sriwijaya?
2. Bagaimana peran bimbingan keagamaan bagi kesehatan mental prajurit TNI AD Kodam II Sriwijaya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi kesehatan mental prajurit TNI AD Kodam II Sriwijaya.
2. Untuk mengetahui peran bimbingan keagamaan bagi kesehatan mental Prajurit TNI AD Kodam II Sriwijaya.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memperkaya wacana Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam dialektika dengan wacana lainnya. Sehingga dapat memiliki pemahaman tentang bimbingan keagamaan pada suatu lembaga atau instansi yang kontekstual dan faktual khususnya di Kodam II Sriwijaya.

2. Kegunaan praktis

- a. Dengan mengetahui metode bimbingan keagamaan yang ada di

Kodam II Sriwijaya diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi kemajuan Prajurit TNI- AD khususnya di bidang bimbingan keagamaan.

- b. Dengan penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan sumbangan pemikiran pada dunia Ilmu Pengetahuan khususnya di bidang Bimbingan dan Islam.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika yang dimaksud ialah bertujuan untuk mempermudah penulisan memahami gambaran secara umum mengenai penelitian ini agar dapat memberikan kerangka atau gambaran secara garis besar mengenai pembahasan materi dan juga guna mempermudah pembaca dalam mengikuti alur penulisan dalam penelitian ini. Sehingga peneliti menyusun penelitian ini ke dalam lima bab yang mana antar bab suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, antara lain:

Bab I adalah Pendahuluan. Bab ini terdiri tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Landasan Teori. Dalam bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori.

Bab III adalah Metodologi Penelitian. Bab ini menjelaskan pendekatan/ metode penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan jenis data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian (penelitian lapangan), dan teknik analisis data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan. Di dalam bab ini dijelaskan mengenai Peran Bimbingan Keagamaan Bagi Kesehatan Mental Prajurit TNI AD Kodam II Sriwijaya.

BAB V adalah Penutup. Bab ini merupakan penutup dari penelitian ini yang terdiri atas kesimpulan dan saran yang menjelaskan jawaban atas permasalahan yang diungkapkan berdasarkan hasil penelitian, kemudian selanjutnya daftar pustaka dan lampiran – lampiran.